

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas suatu negara dapat dinilai atau dilihat dari kualitas pendidikan negara tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sebuah proses dalam mempersiapkan individu yang akan membawa kemajuan terhadap peradaban suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia. Namun, akhir-akhir ini Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai tantangan yang berat. Negara yang dikenal dengan identitasnya sebagai bangsa yang luhur, mulai tergantikan dengan predikat negatif karena degradasi moral dan kepribadian dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga banyak terjadi berbagai penyimpangan norma-norma sosial dalam lingkungan kehidupan masyarakat. Hal ini menandakan bahwa saat ini cita-cita yang telah diusahakan oleh para pendiri bangsa sebelum kemerdekaan telah hilang dalam diri masyarakat Indonesia.¹

Potensi bangsa Indonesia saat ini mengalami penurunan karena disebabkan oleh berbagai faktor kemungkinan yang terjadi. Diantaranya adalah faktor pelaksanaan pendidikan yang kurang maksimal. Dari hasil survey yang dilakukan oleh PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) dan UNDP (*United Nations Development Program*) menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan Asia. Dari 12

¹ Pupuh Faturrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 13.

negara yang ikut serta dalam survey, Indonesia menduduki peringkat ke 12 setingkat di bawah Vietnam.²

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik. Seperti yang kita ketahui selama ini, pendidikan agama Islam di sekolah hanya diberikan kepada peserta didik selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Kurangnya pendidikan agama Islam di sekolah dianggap menjadi penyebab kurangnya pemahaman tentang agama Islam di kalangan peserta didik. Dampak yang dapat dirasakan adalah banyaknya peserta didik yang tidak dapat membentengi diri dari berbagai pengaruh negatif yang seharusnya dihadapi dan dihindari. Banyak peserta didik yang terlibat dalam perbuatan-perbuatan kurang terpuji dan melanggar syariat Islam karena kurangnya bekal pendidikan agama Islam yang kuat. Sehingga penambahan jumlah jam mata pelajaran agama di sekolah menjadi salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.³

Melihat urgensi pendidikan agama Islam bagi peserta didik sebagai sarana dalam mengembangkan potensi untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka sudah sepatutnya untuk menambah alokasi waktu pendidikan agama Islam di sekolah. Kebijakan yang dapat diambil dalam hal penambahan jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu melalui pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang tepat dan sesuai maka akan sulit untuk

² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2.

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 18.

mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan. Hal ini dikarenakan kurikulum berisi seperangkat rencana sebagai pedoman yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan. Kurikulum dan pendidikan merupakan kedua hal yang sangat berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan sebagai faktor peningkatan mutu pendidikan. Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai akan dapat terlaksana jika kurikulum sebagai alat dan sarana dijadikan dasar acuan yang relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.⁴ Pemerintah memberikan kewenangan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi keadaan dan kebutuhan. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 38 ayat 1 yang berbunyi:

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.⁵

Undang-undang tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum, seperti pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Samawi Bantul. SDIT Samawi Bantul merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang berciri khas agama Islam yang ikut serta dalam pelaksanaan perkembangan pendidikan Agama Islam anak pada pendidikan tingkat dasar, memiliki visi untuk mewujudkan manusia yang beriman, cerdas, aktif, kreatif, akhlak mulia, dan mandiri. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah ini berupaya untuk mengoptimalkan

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 5.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 40.

dan memaksimalkan pendidikan agama Islam di sekolah melalui berbagai program-program unggulan yang bernuansa keagamaan, mengingat kurangnya jumlah jam pelajaran agama di sekolah. Selain pelaksanaan program keagamaan tersebut, SDIT Samawi melakukan pengembangan pendidikan agama Islam melalui pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Kepala Sekolah SDIT Samawi Bantul memberikan informasi bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah selain dilatar belakangi oleh kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam juga didasari Madrasah Diniyah yang mulai ditinggalkan peserta didik karena kesibukan les atau *private*.⁶ Agar pendidikan agama tidak benar-benar ditinggalkan, maka dicetuskan dengan membentuk sekolah formal yang dilengkapi dengan program Madrasah Diniyah. Program atau kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah tersebut termasuk dalam wujud pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan madrasah diniyah. Meskipun dalam prakteknya kepala madrasah diniyah kurang memahami urgensi keberadaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, tidak menghilangkan peran penting kurikulum dalam proses pendidikan. Sebagai bagian terpadu dalam sistem pendidikan nasional, madrasah diniyah diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama tersebut, Kementerian Agama menetapkan kurikulum madrasah diniyah yang terarah, sistematis dan terstruktur. Namun masyarakat

⁶ Ahlan, Komunikasi Personal, 3 Januari 2022

diberikan kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.⁷

Pada dasarnya, kurikulum madrasah diniyah dalam suatu lembaga pendidikan bersifat fleksibel dan akomodatif. Sifat kurikulum tersebut mendorong pengembangan kurikulum madrasah diniyah yang dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat dan Departemen Agama Daerah atau dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan itu sendiri. Pengembangan kurikulum madrasah diniyah diperbolehkan dengan prinsip tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan-kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.⁸

Untuk menghadapi tantangan dan kenyataan tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan usaha mengembangkan pendidikan Islam disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satunya dengan integrasi pelaksanaan kurikulum pendidikan sekuler dengan kurikulum pendidikan agama. Pengembangan yang dilakukan SDIT Samawi Bantul ini merupakan pembaharuan pendidikan Islam yang mencoba untuk mengkombinasikan antara kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah, diharapkan mampu mengoptimalkan pendidikan agama Islam yang kurang maksimal karena keterbatasan waktu dalam pendidikan formal.

Penelitian ini menjawab pertanyaan bagaimana relevansi kurikulum madrasah diniyah takmiliyah dengan pendidikan agama Islam di SDIT Samawi. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga khususnya bagi orang tua, pemangku kebijakan

⁷ Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol 11 no.1, hal. 197.

⁸ Nuriyatun Nizah et al., hal. 198.

pendidikan dan praktisi pendidikan. SDIT Samawi dipilih menjadi fokus penelitian karena usianya yang tergolong masih baru dan secara geografis berdekatan dengan sekolah dasar lainnya, namun tidak menyurutkan minat masyarakat terhadap sekolah ini, bahkan kian meningkat dari tahun ke tahun. Dengan demikian, SDIT Samawi dapat dipandang sebagai sekolah yang memiliki daya tarik tersendiri dikalangan masyarakat muslim.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti lebih dalam lagi di SDIT Samawi Bantul dengan judul **“Relevansi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Samawi Bantul)”**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut, penulis telah menyajikan identifikasi masalah di antaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di SDIT Samawi Bantul?
2. Apa faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di SDIT Samawi Bantul?
3. Bagaimana relevansi pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan Pendidikan Agama Islam di SDIT Samawi Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di SDIT Samawi Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di SDIT Samawi Bantul.

3. Untuk menganalisis relevansi pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan Pendidikan Agama Islam di SDIT Samawi Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapat, diharapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya ilmiah yang dapat memberikan sumbangan dan bahan pengetahuan tentang relevansi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh akademisi pendidikan, terutama terhadap pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam sebagai pengembangan atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan agar memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:
 - 1) Bagi kepala sekolah, sebagai pertimbangan dalam mengatasi problematika yang timbul disekolah dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.
 - 2) Bagi guru atau pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah terhadap peserta didik, guna meraih prestasi dan kompetensi yang baik.
 - 3) Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran untuk melatih diri dalam penelitian serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang terdapat di sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.
 - 4) Bagi Institut Pesantren KH Abdul Chalim, sebagai acuan dan pertimbangan serta informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu disampaikan mengenai persamaan dan perbedaan masalah yang dikaji oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap masalah yang akan diteliti.

Penelitian tentang implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah belum terlalu banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Dari penelitian tersebut, penulis telah menemukan hasil sebagaimana yang telah terkait dengan Relevansi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan Pendidikan Agama Islam di SDIT Samawi Bantul.

Seperti pertama skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik Di Kalangan Santri Madrasah Diniyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo” oleh Moh Chalim Al Asrori. Merupakan jenis penelitian studi kasus (*case studi*) melalui pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dan diketahui hasil penelitian bahwa implementasi kurikulum dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi penerapan kurikulum. Perencanaan kurikulum madrasah diniyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo telah tersusun dengan baik, dibuktikan dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, tenaga pengajar yang profesional, materi yang disiapkan secara terstruktur dan pelaksanaan pengawasan kegiatan yang efektif. Dengan menggunakan berbagai macam bentuk metode yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran kitab-kitab klasik di Madrasah Diniyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo terbukti telah terlaksana dengan baik dilihat dari peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab. Selain itu, evaluasi penerapan kurikulum untuk

mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan juga dilaksanakan dengan baik.⁹

Kedua skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Manado” oleh Abdul Mudthalib Daud yang merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan implementasi kurikulum pendidikan berbasis karakter dikembangkan dengan pembiasaan berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar para peserta didik dapat menyerap ilmu dalam proses pembelajaran dengan baik serta dapat terbiasa melakukan perbuatan yang baik. Selain itu, salah satu upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis karakter di SMA Negeri 1 Manado yaitu cara penyampaian pendidik dalam pembelajaran yang relaks dan melakukan pembiasaan yang baik sebagai teladan untuk para peserta didik serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum pendidikan berbasis karakter diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan pembiasaan yang terprogram.¹⁰

Ketiga tesis yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Perpaduan (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)” oleh Karima

⁹ Moh Chalim Al Asrori, “*Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik Di Kalangan Santri Madrasah Diniyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo*” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2015).

¹⁰ Mudthalib Daud, “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Manado*” (Manado, IAIN Manado, 2015).

Millati merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *data condensation*, *data display*, dan *conclusions drawing*. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo dilakukan dengan 4 tahapan. Langkah pertama yang ditempuh adalah dengan menentukan tujuan kurikulum yang diuraikan dalam visi misi madrasah yaitu mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berakhlakul karimah, langkah kedua adalah menentukan pengalaman belajar melalui kegiatan terprogram, rutin, spontan dan budaya sekolah yang memunculkan nilai karakter *rabaniyyah*, *insaniyyah*, *ilmiyah* dan *amaliyyah*. Langkah ketiga adalah menentukan pengelolaan pengalaman belajar menggunakan berbagai macam variasi metode belajar. Dan langkah terakhir adalah pelaksanaan evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak madrasah, baik internal maupun eksternal.¹¹

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Orisinalitas
Moh Chalim Al Asrori (UIN Sunan Ampel Surabaya 2015)	Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik Di Kalangan Santri Madrasah Diniyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo	Implementasi kurikulum dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi penerapan kurikulum. Perencanaan kurikulum madrasah diniyah disesuaikan dengan kebutuhan santri, tenaga pengajar yang profesional, penyiapan materi yang terstruktur dan pengawasan kegiatan yang efektif. Dengan	Memahami dan menganalisis implementasi kurikulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik di kalangan santri madrasah diniyah.

¹¹ Karima Millati, "Pengembangan Kurikulum Perpaduan (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

		<p>menggunakan berbagai macam bentuk metode dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab. Selain itu, evaluasi penerapan kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan.</p>	
<p>Abdul Mudthalib Daud (IAIN Manado 2015)</p>	<p>Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Manado</p>	<p>Kegiatan Implementasi kurikulum dikembangkan dengan melalui pembiasaan yang baik serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Implementasi kurikulum pendidikan berbasis karakter dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan pembiasaan yang terprogram.</p>	<p>Menelaah bagaimana implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter.</p>
<p>Karima Millati (IAIN Ponorogo 2021)</p>	<p>Pengembangan Kurikulum Perpaduan (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)</p>	<p>Pelaksanaan pengembangan kurikulum perpaduan dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu: menentukan tujuan kurikulum yang diuraikan dalam visi misi madrasah, menentukan pengalaman belajar melalui kegiatan terprogram, rutin, spontan dan budaya sekolah yang</p>	<p>Memfokuskan penelitian tentang bagaimana pengembangan kurikulum perpaduan.</p>

		berkarakter, menentukan pengelolaan pengalaman belajar menggunakan berbagai macam variasi metode belajar, dan pelaksanaan evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak madrasah, baik internal maupun eksternal.	
--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran yang jelas mengenai topik penelitian ini, penulis akan mencoba menjelaskan beberapa unsur istilah yang terdapat dalam judul skripsi, antara lain:

1. Relevansi

Relevansi adalah kedekatan atau keterkaitan hubungan dengan apa yang terjadi. Jika dikaitkan dengan pendidikan, relevansi merupakan kesesuaian antara program pendidikan dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan serangkaian rencana atau acuan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan khusus tentang agama Islam, baik secara formal, non-formal, dan informal. Dalam pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah, membutuhkan berbagai ketentuan-ketentuan umum dalam meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan kepada masyarakat melalui

keleluasaan untuk melakukan modifikasi dalam melaksanakan sistem kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan.

Adapun yang dimaksud dengan relevansi kurikulum madrasah diniyah takmiliyah dengan pendidikan agama Islam adalah mencari keterkaitan antara pelaksanaan atau penerapan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah di dalam pendidikan formal sebagai bentuk inovasi sistem pendidikan khususnya dengan Pendidikan Agama Islam.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membimbing dan mendorong peserta didik dalam mengembangkan hukum-hukum Islam guna mencetak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sesuai dengan syariat Islam. Sehingga besar harapannya, seorang peserta didik menjadi pribadi yang sempurna, terkait akal dan pikirannya

5. Implikasi

Implikasi merupakan akibat langsung atau dampak yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil penelitian.

